



Analysis of the Effect of Economic Growth Rate, Population, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in North Sumatra Province 2002-2021

Dewi Rahma Damayanti^{1*}, Vera Dwifany², Okto Pandi Raipaldo S³
State University of Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Economic Growth Rate, Total Population, Unemployment, HDI, Poverty

Received : 10 October

Revised : 10 November

Accepted: 25 November

©2022 Damayanti, Dwifany, Raipaldo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Economic Growth Rate, Population, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in North Sumatra Province, with a time series from 2002 to 2021 sourced from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra. The method used in this study is descriptive quantitative with multiple linear regression data analysis techniques using the E-views version 10 program. The results show that the Economic Growth Rate, Total Population, Unemployment, and Human Development Index simultaneously affect Poverty in North Sumatra Province. As well as Unemployment (X3) and Human Development Index (X4) partially have a positive and significant effect on Poverty in North Sumatra Province. Conversely, the Economic Growth Rate (X1) and Total Population (X2) partially have a negative effect on Poverty in North Sumatra Province for the 2002-2021 period.

Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021

Dewi Rahma Damayanti^{1*}, Vera Dwifany², Okto Pandi Raipaldo S³

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, IPM, Kemiskinan

Received : 10 Oktober

Revised : 10 November

Accepted: 23 November

©2022 Damayanti, Dwifany, Raipaldo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dengan runtut waktu selama periode 2002 sampai dengan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan program E-views versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. Serta Pengangguran (X3) dan Indeks Pembangunan Manusia (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Jumlah Penduduk (X2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2002-2021.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari kemakmuran dari masyarakatnya. Ketika setiap daerah berhasil dalam menurunkan tingkat kemiskinan dari penduduknya, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat pula peningkatan dari perekonomian daerah tersebut. Perekonomian suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila terjadi kenaikan jangka panjang pada pendapatan daerahnya, yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi mengimplementasikan bahwa terdapat pertumbuhan dari segi produksi barang dan jasa yang dipandang akan terjadi dalam kurun jangka panjang di masyarakat. Ini menjadi peluang dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kemiskinan adalah salah satu dari masalah sosial yang dimiliki setiap negara meskipun tingkat kemiskinan tersebut tentunya berbeda-beda. Kemiskinan secara ekonomi dianggap tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan jika diukur dari garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran masyarakat miskin menurun dan cenderung semakin menuju garis kemiskinan, sehingga mengurangi ketimpangan pengeluaran masyarakat miskin. Pada umumnya kemiskinan tersebut terjadi di desa dibandingkan dengan perkotaan, sebab pembangunan antara desa dan kota tidak merata (ketimpangan pemerataan pembangunan). Akibat dari tingginya tingkat kemiskinan tersebut berdampak pula pada tingginya tingkat pengangguran. Kemiskinan baru akan mengurangi tingkat tabungan berdampak di daerah dan akumulasi modal yang terkumpul. Rendahnya akumulasi modal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat investasi di daerah tersebut (Rahmadi,dkk. 2019).

Sementara itu Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dan memiliki tren menurun. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 4,90%, sementara pada tahun 2020 memiliki tren terendah yaitu sebesar -1,07% yang diakibatkan oleh pandemic covid yang terjadi. Laju pertumbuhan Ekonomi yang rendah berarti tingkat kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara rendah yang mana berarti tingkat pendapatan masyarakat juga rendah. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin karna rendahnya pendapatan, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu dari tolok ukur pembangunan daerah dan berkorelasi negatif dengan kemiskinan daerah. Dapat dikatakan bahwa meningkatnya kemiskinan mengurangi kekayaan masyarakat, dan sebaliknya ketika kemiskinan menurun dapat meningkatkan kekayaan masyarakat.

Kependudukan merupakan isu mendasar dalam pembangunan ekonomi daerah, dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat gagal memenuhi tujuan pembangunan ekonomi: kesejahteraan manusia dan pengurangan kemiskinan (Didu dan fauzi, 2016) dalam (Sianipar, dkk.2022). Menurut Nelson dan Leibenstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 2000) ada hubungan langsung antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibenstein mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat di negara berkembang berarti tingkat kesejahteraan masyarakat tidak akan meningkat secara signifikan, dan

dalam jangka panjang, kesejahteraan akan menurun dan jumlah orang miskin akan meningkat.(Sianipar,dkk.2022).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah digambarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan. Namun selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisis apa pengaruh keempat variabel independen tersebut Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan hakekatnya merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi suatu standar hidup tertentu. Kemiskinan ialah suatu keadaan atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak dapat menyelenggarakan kehidupannya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Sumedi dan Supadi, 2004). Sedangkan menurut Bachtiar Chamsyah (2006) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan hidup yang mengarah pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksikannya dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan oleh Rizka Franita (2016) sebagai suatu proses perubahan keadaan perekonomian dalam suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Jumlah Penduduk

Menurut Mudrajat Kuncoro (1997), jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pembangunan ekonomi yakni kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) bisa menghantarkan dan mendorong pengurasan sumber daya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran lingkungan, yang kemudian dapat menimbulkan permasalahan sosial, contohnya kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan.

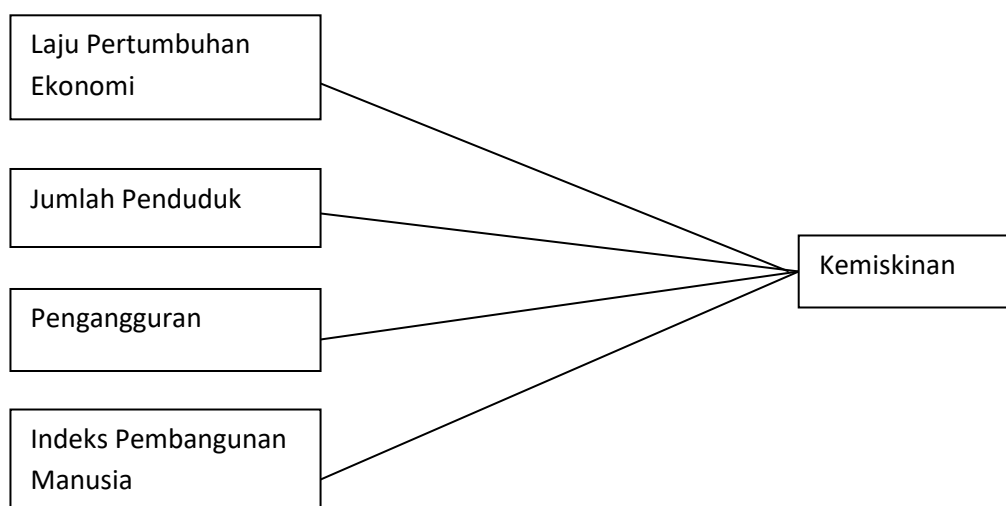
Pengangguran

Pengangguran adalah faktor kemiskinan yang terdapat di masyarakat, karena kurangnya lapangan pekerjaan untuk mereka mempunyai penghasilan serta memenuhi kebutuhan hidupnya, Menurut Sadono (2004) pengangguran ialah suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara dan sangat

penting untuk diatasi. Hal tersebut akan menimbulkan berbagai dampak negatif jika tingkat pengangguran tinggi. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomi dan dampak sosial. Secara ekonomi pengangguran berakibat pada menurunnya jumlah produk nasional dan turunnya pendapatan, sekaligus menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diartikan sebagai suatu indeks komposit yang juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan manusia secara terukur dan representatif. IPM awalnya diperkenalkan pada tahun 1990 oleh UNDP (United Nation Development Program). Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara meliputi Kemiskinan, Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Dengan menggunakan program aplikasi E-views versi 10 sebagai alat analisis data dengan model penelitian sebagai berikut:

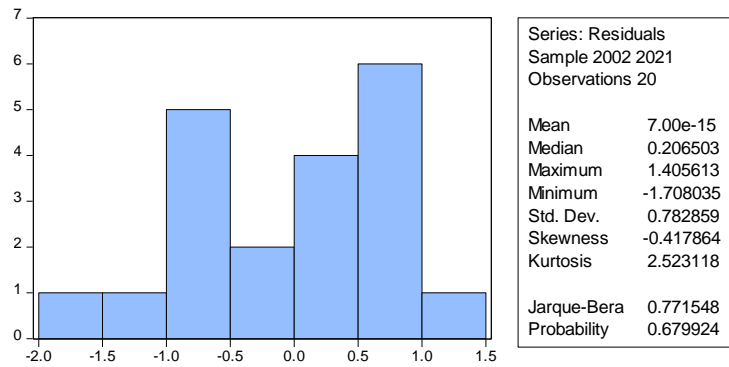
$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + et$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil olah data uji normalitas

Dari hasil olah data diperoleh nilai probability sebesar $0.679924 > 0.05$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan uji normalitas dalam model penelitian Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	73.77274	1900.626	NA
LPE	0.017329	12.96834	1.319385
JP	6.68E-14	304.1276	1.689844
PENGANGGURAN	6.75E-12	40.95779	2.027527
IPM	0.017436	2236.416	1.754968

Gambar 3. Hasil olah data uji multiikolinearitas

Dari hasil olah data (gambar 6) maka diperoleh:

- Nilai VIF LPE(X1) sebesar $1.319385 < 10$, maka tidak terjadi permasalahan.
- Nilai VIF JP (X2) sebesar $1.689844 < 10$, maka tidak terjadi permasalahan.
- Nilai VIF Pengangguran (X3) sebesar $2.027527 < 10$, maka tidak terjadi permasalahan.
- Nilai VIF IPM (X4) sebesar $1.754968 < 10$, maka tidak terjadi permasalahan.

Kesimpulan dari interpretasi uji multikolinearitas adalah tidak terdapat permasalahan uji multikolinearitas dalam model penelitian model penelitian Laju

Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.422450	Prob. F(2,13)	0.6641
Obs*R-squared	1.220522	Prob. Chi-Square(2)	0.5432

Gambar 4. Hasil olah data uji autokorelasi

Dari hasil olah data diatas (gambar 7) dengan menggunakan uji statistic Breusch-Godfrey LM Test diperoleh Nilai Probability chi squared Obs*R-squared $0.5432 > 0.05$, maka tidak terjadi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian. dalam model penelitian model penelitian Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.503698	Prob. F(4,15)	0.7337
Obs*R-squared	2.368283	Prob. Chi-Square(4)	0.6684
Scaled explained SS	1.014518	Prob. Chi-Square(4)	0.9076

Gambar 5. Hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan Breusch-Godfrey LM Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.867846	Prob. F(14,5)	0.2536
Obs*R-squared	16.78971	Prob. Chi-Square(14)	0.2676
Scaled explained SS	7.192324	Prob. Chi-Square(14)	0.9270

Gambar 6. Hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan White Test

Dari hasil olah data diatas (gambar 8) dengan menggunakan uji statistic Breusch-Godfrey LM Test diperoleh Nilai Probability chi squared Obs*R-squared $0.6684 > 0.05$, sedangkan dengan menggunakan uji statistic White Test (gambar 9) diperoleh Nilai Probability chi squared Obs*R-squared $0.2676 > 0.05$ maka tidak terjadi

permasalahan autokorelasi dalam model penelitian ini. Kesimpulan dari interpretasi uji heteroskedastisitas adalah tidak terdapat permasalahan uji heteroskedastisitas dalam model Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis meliputi uji simultan dan uji parsial.

1.1 Uji Simultan

R-squared	0.904364	Mean dependent var	11.69350
Adjusted R-squared	0.878861	S.D. dependent var	2.531470
S.E. of regression	0.881079	Akaike info criterion	2.796978
Sum squared resid	11.64449	Schwarz criterion	3.045911
Log likelihood	-22.96978	Hannan-Quinn criter.	2.845572
F-statistic	35.46118	Durbin-Watson stat	1.625712
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 7. Hasil olah data uji simultan

Berdasarkan hasil olahdata didapatkan f tabel sebesar 2,87 maka didapatkan hasil: $F\text{-statistic} > F\text{ tabel} = 35.46118 > 2.87$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima), sementara itu $p\text{-value} < \alpha = 0.000000 < 0.05$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.

UJI PARSIAL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.34133	8.589106	3.416110	0.0038
LPE	-0.185172	0.131641	-1.406637	0.1799
JP	-2.48E-06	2.59E-07	-9.609000	0.0000
PENGANGGURAN	2.93E-08	2.60E-06	0.011256	0.9912
IPM	0.229783	0.132045	1.740183	0.1023

Gambar 8. Hasil olah data uji parsial

Berdasarkan hasil olahdata didapatkan t tabel sebesar 1,73406 maka didapatkan hasil:

- a) Pada variabel LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi)
 - t-statistic > t tabel = -1.406637 < 1.73406 (H_0 diterima dan H_a ditolak)
 - p-value < α = 0.1799 > 0.05 (H_0 diterima dan H_a ditolak)

Artinya: LPE secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara.
- b) Pada variabel JP (Jumlah Penduduk)
 - t-statistic > t tabel = -9.609000 > 1.73406 (H_0 ditolak dan H_a diterima)
 - p-value < α = 0.0000 < 0.05 (H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya: Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara.
- c) Pada variabel Pengangguran
 - t-statistic > t tabel = 0.011256 < 1.73406 (H_0 diterima dan H_a ditolak)
 - p-value < α = 0.9912 > 0.05 (H_0 diterima dan H_a ditolak)

Artinya: Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara.
- d) Pada variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia)
 - t-statistic < t tabel = 1.740183 > 1.73406 (H_0 ditolak dan H_a diterima)
 - p-value > α = 0.1023 > 0.05 (H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya: Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia masing-masing berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara, sedangkan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara tahun 2002-2021.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.904364	Mean dependent var	11.69350
Adjusted R-squared	0.878861	S.D. dependent var	2.531470
S.E. of regression	0.881079	Akaike info criterion	2.796978
Sum squared resid	11.64449	Schwarz criterion	3.045911
Log likelihood	-22.96978	Hannan-Quinn criter.	2.845572
F-statistic	35.46118	Durbin-Watson stat	1.625712

Prob(F-statistic) 0.000000

Gambar 9. Hasil olah data Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari R-squared (R^2). Dari hasil olah data diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji nilai koefisien determinasi R-squared (R^2) sebesar 0.904364, yang artinya variasi seluruh variabel bebas (LPE, JP, Pengangguran, IPM) terhadap variabel terikat (Kemiskinan) sebesar 90.43 % dan sisanya sebesar 9.57 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Persamaan Regresi yang terbentuk

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.34133	8.589106	3.416110	0.0038
LPE	-0.185172	0.131641	-1.406637	0.1799
JP	-2.48E-06	2.59E-07	-9.609000	0.0000
PENGANGGURAN	2.93E-08	2.60E-06	0.011256	0.9912
IPM	0.229783	0.132045	1.740183	0.1023

Gambar 10. Hasil Persamaan Regresi yang terbentuk

Dari hasil olah data diatas, maka didapat model persamaan yang terbentuk sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1LPE + \beta_2JP + \beta_3PENGANGGURAN + \beta_4IPM + e$

$$KEMISKINAN = 29.3413299439 - 0.185171602865 (LPE) - 2.48406857031e-06 (JP) + 2.92506590189e-08 (PENGANGGURAN) + 0.229782666174 (IPM) + e$$

PEMBAHASAN

- $\alpha = 29.3413299439$ artinya apabila LPE, JP, Pengangguran dan IPM sebesar 0 (nol) maka Kemiskinan sebesar 29.3413299439%.
- Nilai koefisien β_1 (LPE) = -0.185171602865 artinya dengan asumsi JP, Pengangguran dan IPM tetap, maka setiap peningkatan LPE sebesar 1% akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0.18%. Tanda negatif pada β_1 merupakan arah pengaruh LPE terhadap Kemiskinan yaitu berpengaruh negatif.
- Nilai koefisien β_2 (JP) = - 2.48406857031e-06 artinya dengan asumsi LPE, Pengangguran dan IPM tetap, maka setiap peningkatan JP sebesar 1% akan menurunkan Kemiskinan sebesar 2.48%. Tanda negatif pada β_2 merupakan arah pengaruh JP terhadap Kemiskinan yaitu berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$.

- Nilai koefisien β_3 (Pengangguran) = $2.92506590189e-08$ artinya dengan asumsi LPE, JP, dan IPM tetap, maka setiap peningkatan Pengangguran sebesar 1% akan menaikkan Kemiskinan sebesar 2.92%. Tanda positif pada β_3 merupakan arah pengaruh JP terhadap Kemiskinan yaitu berpengaruh positive.
- Nilai koefisien β_4 (IPM) = 0.229782666174 artinya dengan asumsi LPE, JP, dan Pengangguran tetap, maka setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan menaikkan Kemiskinan sebesar 0.22%. Tanda positif pada β_4 merupakan arah pengaruh IPM terhadap Kemiskinan yaitu berpengaruh positive.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil & pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021; Laju Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021; Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021 serta Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.

Serta berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat kami sarankan, yaitu:

- 1) Laju Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan sehingga untuk menekan angka kemiskinan di Sumatera Utara diperlukan adanya peningkatan Laju Pertumbuhan ekonomi yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dengan cara koordinasi peraturan perundang-undangan baik secara vertikal (antara pemerintah provinsi-kabupaten/kota) maupun secara horizontal (antar departemen dan badan-badan lainnya yang terkait) berkaitan dengan peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi serta adanya kebijakan yang mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas atau juga menambah sentra-sentra pelatihan bagi masyarakat agar dapat bersaing di dunia kerja ataupun membuka usaha-usaha baru yang menghasilkan berbagai macam produk siap dijual. Hal ini sangat urgensi karena hubungan yang positif antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan.
- 3) Pemerintah perlu menekan serendah mungkin terjadinya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dengan melakukan pembangunan secara merata disegala aspek, terutama aspek ekonomi dan sosial serta dapat dirasakan oleh masyarakat.
- 4) Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi hasil penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pemerintah maupun para pembaca penelitian ini. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara menambah variabel penelitian ataupun menggunakan metode penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik dan beragam.

PENELITIAN LANJUTAN

Penggunaan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah. Ketidakakuratan pengumpulan data serta penggunaan pendekatan yang kurang tepat tentunya berpengaruh terhadap temuan dalam studi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran untuk tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamsyah, Bachtiar. 2006. Teori Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : RM Books
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Osinubi, Tokunbo Simbowale. 2005. Macroeconometric Analysis of Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria, *Pakistan Economic and Social Review*. Volume XLIII, No.2 (Winter 2005), pp. 249-269
- Permatasari,dkk. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55-66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Rofifah, D. (2020). Analisi Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pdrb, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., Lutherani, A., Lopian, C. H. P., & Ratulangi, U. S. (2022). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 1 Januari 2022 PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP SUMATERA UTARA Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Sela Paula Sianipar *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Sela Paula Sianip*. 22(1), 24-34.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumedi dan Supardi. 2004. Kemiskinan di Indonesia: Suatu Fenomena Ekonomi. Bogor : Pusat Penelitian Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Departemen Pertanian